



## Economic Update

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75% (20 November 2024).** Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$  pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus kebijakan moneter diarahkan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak semakin tingginya ketidakpastian geopolitik dan perekonomian global dengan perkembangan politik di Amerika Serikat (AS).
- **Pertumbuhan kredit perbankan pada Oktober 2024 mencapai 10,92% yoy (20 November 2024).** Dari sisi penawaran, kuatnya pertumbuhan kredit didukung oleh terjaganya minat penyaluran kredit, berlanjutnya realokasi alat likuid ke kredit oleh perbankan dan pertumbuhan DPK, serta positifnya dampak KLM Bank Indonesia. Hingga akhir Oktober 2024, Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar Rp259 triliun kepada kelompok bank BUMN sebesar Rp120,9 triliun, bank BUSN sebesar Rp110,9 triliun, BPD sebesar Rp24,7 triliun, dan KCBA sebesar Rp2,6 triliun. Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit modal kerja sebesar 9,25% yoy, kredit investasi sebesar 13,63% yoy, dan kredit konsumsi sebesar 11,01% yoy. Pembiayaan syariah tumbuh sebesar 11,93% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh 4,76% yoy. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit pada 2024 diperkirakan tetap berada pada kisaran 10-12% dan akan meningkat pada 2025.
- **Sedangkan likuiditas perbankan pada Oktober 2024 tetap memadai, tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi sebesar 25,58% (20 November 2024).** Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada September 2024 tercatat sebesar 26,78%, tergolong kuat dalam menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan kredit. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan pada September 2024 terjaga rendah, sebesar 2,21% (bruto) dan 0,78% (neto).
- **Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Oktober 2024 tetap tumbuh, salah satunya tercermin oleh transaksi BI-RTGS yang meningkat 21,13% yoy dengan nominal transaksi sebesar Rp16.682,58 triliun (20 November 2024).** Dari sisi ritel, volume transaksi BI-FAST pada bulan Oktober 2024 tumbuh 54,23% yoy mencapai 339 juta transaksi. Transaksi digital banking pada bulan yang sama tercatat 1.960,8 juta transaksi atau tumbuh sebesar 37,1% yoy, sementara transaksi Uang Elektronik (UE) tumbuh 27,0% yoy mencapai 1.365,4 juta transaksi. Transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM/D pada bulan Oktober 2024 turun 11,4% yoy menjadi 558,8 juta transaksi. Transaksi kartu kredit pada bulan yang sama tumbuh 19,6% yoy mencapai 39,7 juta transaksi. Transaksi QRIS terus tumbuh pesat sebesar 183,9% yoy, dengan jumlah pengguna sampai dengan Oktober 2024 mencapai 54,21 juta dengan jumlah merchant 34,7 juta. Sementara dari pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 11,8% yoy menjadi Rp 1.070,6 triliun pada akhir Oktober 2024.
- **Bank Indonesia memperkirakan bank sentral AS The Fed masih akan melakukan penurunan suku bunga sebesar 25 bps pada Desember 2024 dan 50 bps sepanjang 2025 mendatang (20 November 2024).** BI menyebutkan penurunan tersebut akan lebih terbatas pada tahun depan, sejalan dengan laju penurunan inflasi AS yang juga akan berjalan lebih lambat. Sebelumnya dalam RDG bulan lalu atau sebelum Pilpres AS dan sebelum Donald Trump dinyatakan menang, BI meyakini The Fed akan memangkas *Fed Rate* sebanyak empat kali sepanjang tahun depan dengan total 100 bps. Usai kemenangan Trump, BI bersama jajaran deputi terus memantau perkembangan politik AS karena terdapat risiko global yang semakin tinggi dengan adanya potensi fragmentasi perdagangan. Pasalnya, Trump akan menjalankan kebijakan *inward looking* atau mementingkan kepentingan ekonomi domestik. Termasuk di dalamnya penerapan tarif perdagangan yang tinggi dan kebijakan imigrasi yang ketat.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

- Posisi Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Oktober 2024 tercatat sebesar Rp9.078,6 triliun atau tumbuh sebesar 6,7% yoy, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 7,2% yoy (22 November 2024). Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 7,1% yoy dan uang kuasi sebesar 4,2% yoy. Perkembangan M2 pada Oktober 2024 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada Oktober 2024 mencapai Rp7.577 triliun atau tumbuh sebesar 10,4% yoy, stabil dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya. Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 0,1% yoy, setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 12,3% yoy. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 1,6% yoy, setelah berkontraksi sebesar 0,3% yoy pada September 2024.

#### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 0,49% dalam seminggu terakhir yaitu dari 7.161 ke 7.196. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih melemah sebesar 1,06% ytd. Kebijakan BI mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, Rupiah terdepresiasi sebesar 0,01% dari Rp15.672 ke Rp15.874 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 3,09% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap di level 6,90%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 74,19, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp7,5 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun tetap pada level 6,90%. Posisi ini menjadi 45 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%. Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 5 bps ke level 5,17% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 35 bps jika dibandingkan akhir tahun 2023.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 22 November 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	6.22%	CCMP	26.39%	China	2.07%	-48	Natural Gas	43.1%
MYR	2.73%	SPX	24.72%	India	6.88%	-30	CPO	31.2%
THB	-0.91%	NKY	14.40%	Thailand	2.42%	-26	Gold	28.2%
CNY	-2.09%	SHCOMP	9.82%	Italy	3.52%	-18	Rubber	23.8%
IDR	-3.09%	SENSEX	9.54%	Russia	15.99%	0	Nickel	14.5%
EUR	-5.73%	FBMKLCI	9.29%	Germany	2.25%	23	WTI	-2.0%
PHP	-6.35%	MXAPJ	9.12%	Indonesia	6.90%	44	Coal	-3.3%
JPY	-9.47%	SET	2.06%	Japan	1.08%	47	Brent	-3.4%
RUB	-15.67%	JCI	-1.06%	USA	4.39%	51	Wheat	-13.1%
BRL	-19.82%	IBOV	-5.41%	Brazil	12.81%	245	Rice	-22.6%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	22-Nov-24	15-Nov-24	Oct 24	Dec 23	15 Nov - 22 Nov (wow)	Oct - 22 Nov (mtd)	Dec 23 - 22 Nov (ytd)
IHSG	7,196	7,161	7,574	7,273	0.49%	-4.99%	-1.06%
Rupiah	15,875	15,874	15,698	15,399	-0.01%	-1.13%	-3.09%
10Y Rupiah Bond Yield	6.90	6.90	6.77	6.45	0 bps	13 bps	45 bps
10Y USD Bond Yield	5.17	5.12	5.02	4.82	5 bps	12 bps	35 bps
CDS Indo 5Y	74.19	72.42	69.94	72.00	2 bps	5 bps	2 bps

Sumber : Bloomberg

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## Economic Update

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

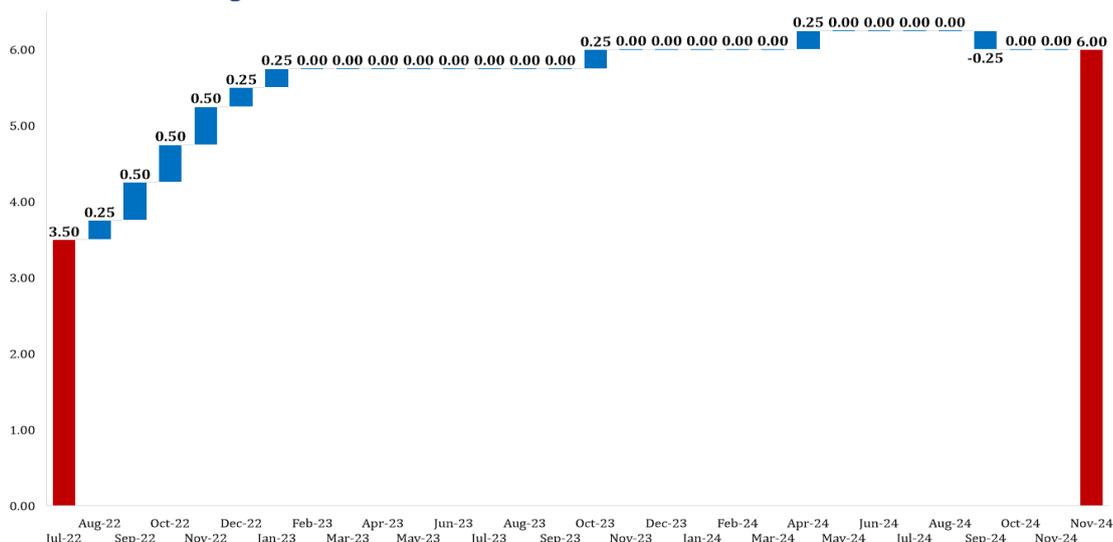
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

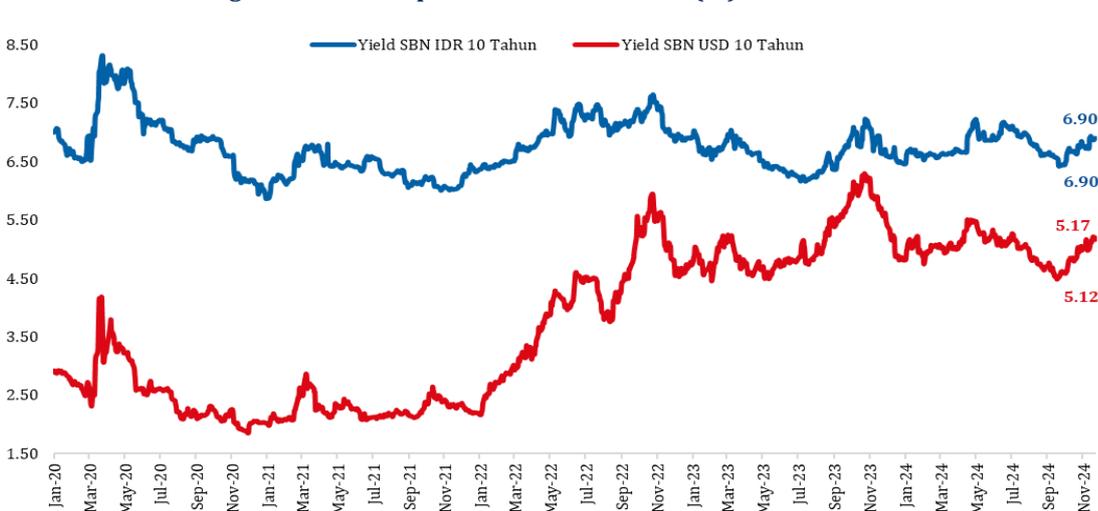
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan BI Rate s.d November 2024**



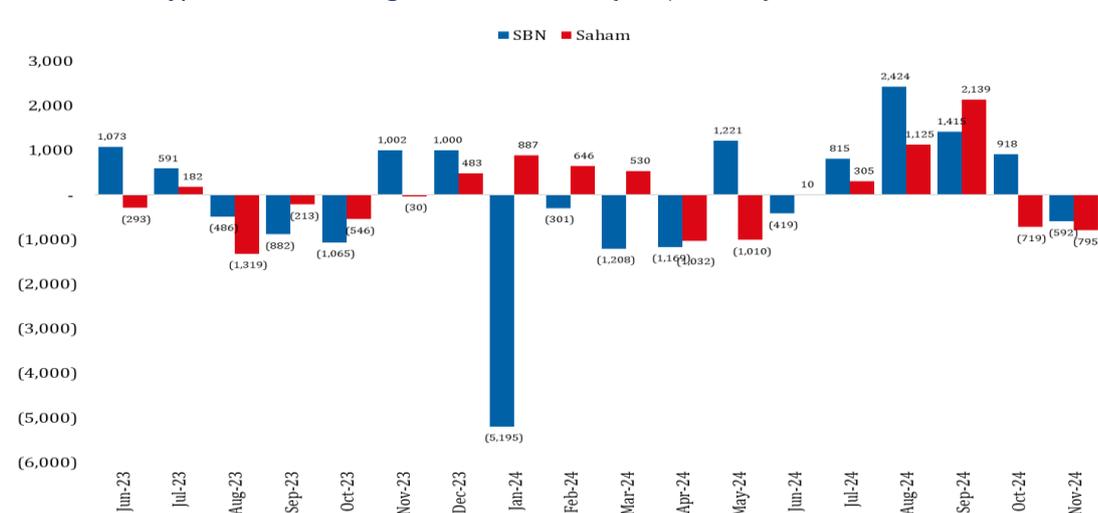
Sumber : BI

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 22 November 2024**



Sumber : Bloomberg

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

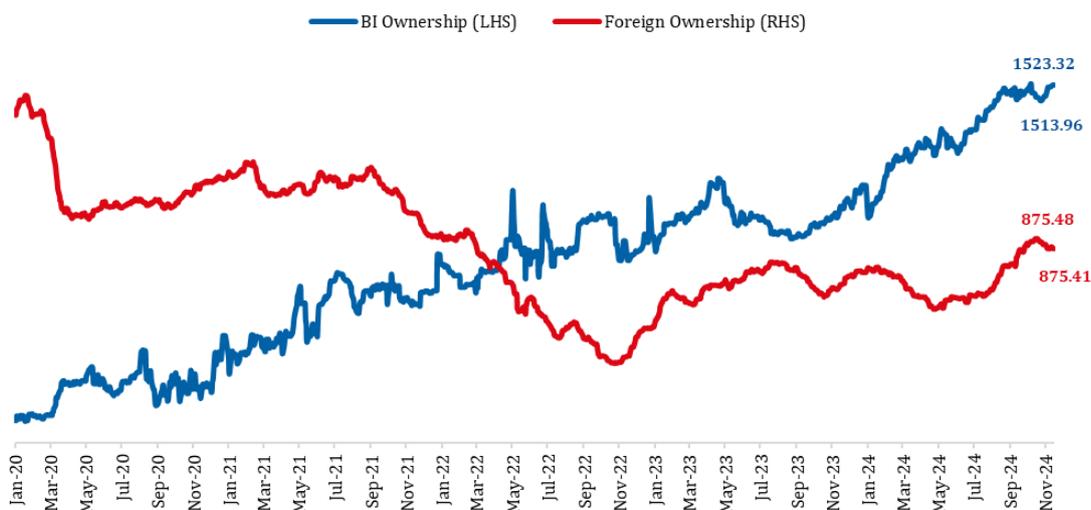
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

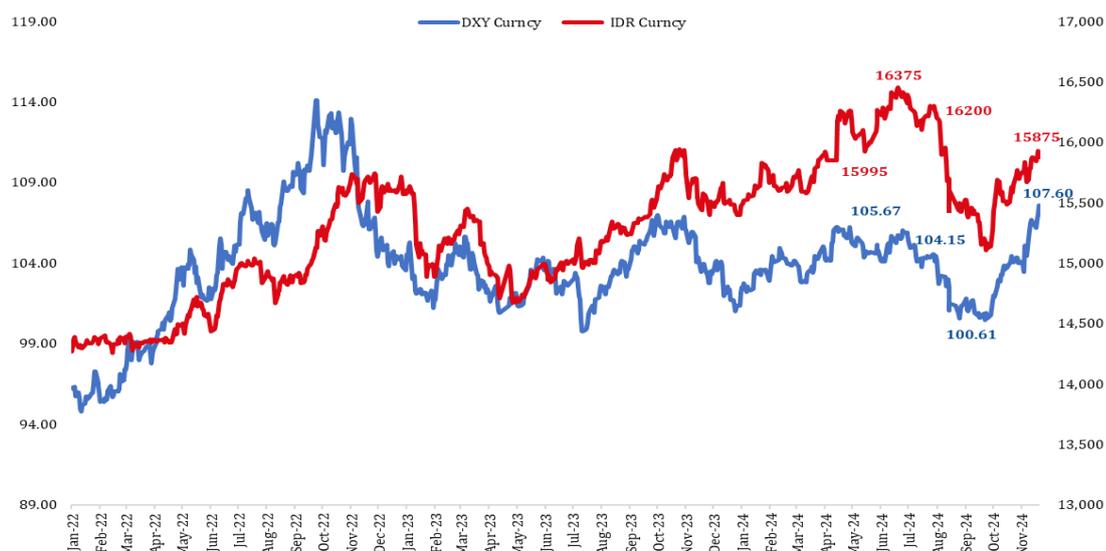
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



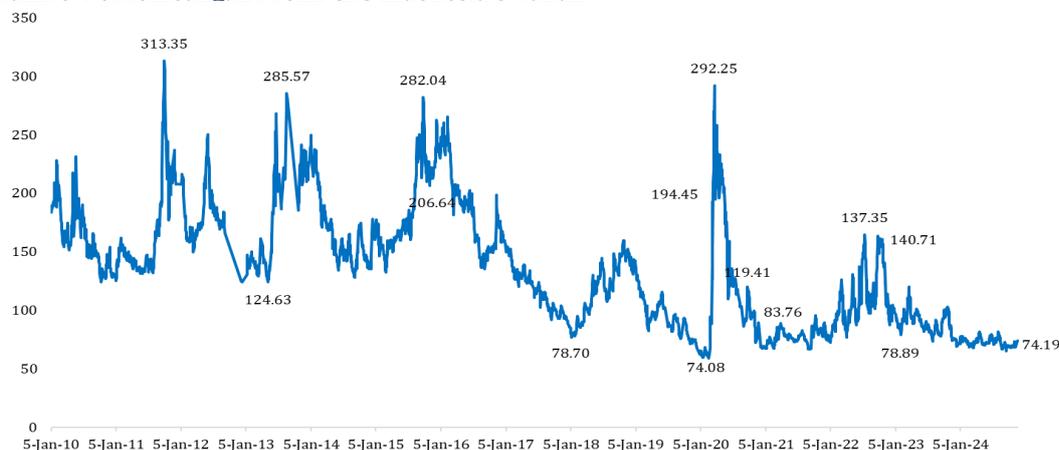
Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg